

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang tepat bagi seseorang untuk memperoleh dasar-dasar pengembangan manusia unggul, bermoral, dan pekerja keras tersebut. Untuk itu, pemerintah berkomitmen serta berupaya dalam perbaikan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut salah satunya dapat terlihat melalui hasil belajar siswa (Mite, 2016:53).

Hasil belajar merupakan suatu nilai atau ukuran yang mewakili kemampuan atau keterampilan yang siswa miliki setelah ia mengikuti suatu proses pembelajaran (Sudjana, 2014:22). Berdasarkan hasil studi dokumentasi Penilaian Akhir Semester (PAS) semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang telah dilaksanakan di MTs Akhlaqiyah Cianjur, bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pelajaran IPA yakni 65 dari nilai KKM yang telah ditentukan yakni 70, sebanyak 24 orang dari 36 orang siswa dikategorikan tidak tuntas. Menurut Alade & Ogbo (2014: 17) bahwa hasil belajar yang baik akan tercapai apabila siswa mengetahui dan memahami gaya belajarnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendah tingginya hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang ketika mempelajari sesuatu ataupun kombinasi dari bagaimana cara ia menyerap, mengolah, dan memproses suatu informasi. Selain itu gaya belajar juga mempengaruhi kesuksesan akademik siswa di kelas (DePorter & Hernacki, 2015:112). Menurut Fleming dan Mills (2012:63) gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Akhlaqiyah, bahwa 75% siswa belum mengetahui dan mengerti kecenderungan gaya belajar mereka ketika mempelajari pelajaran IPA. Sehingga guru belum mengimplementasikan berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda di kelas. Hal ini menyebabkan siswa belum dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar IPA terutama pada materi sistem pencernaan.

Materi sistem pencernaan pada manusia merupakan materi yang berkaitan langsung dengan siswa sehingga apabila siswa menemukan informasi sendiri dari berbagai sumber, maka siswa dapat lebih memahami bagaimana mengaplikasikan pengetahuan sistem pencernaan di kehidupan sehari-hari dan menerapkan pengetahuannya untuk menjaga kesehatan diri (Kimball, 2001:132). Menurut Zubaidah (2014: 159) sistem pencernaan manusia terdiri dari saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan terdiri atas mulutnya, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum, dan anus. Kelenjar pencernaan terdapat pada ludah, lambung, pankreas, dan hati

Dalam materi sistem pencernaan, banyak materi yang berupa hapalan dan gambar. Sehingga siswa diharapkan dapat mengerti gaya belajarnya sendiri, karena hal tersebut dapat memudahkannya dalam menyerap materi dengan cepat dan tepat (Chania dkk, 2016:86). Menurut Syah (2012:28) salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar yaitu faktor lingkungan contohnya suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar. Selain itu, suasana belajar juga akan mempengaruhi gaya belajar siswa terutama ketika siswa belajar di rumah yang disebabkan karena adanya pandemi Covid-19.

Pada pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia telah menghimbau semua warga untuk tetap berada di rumah dengan menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka Penanganan atau pencegahan Covid-19 dengan

harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal (Yazid dan Ernawati, 2020:206).

Dengan adanya aturan PSBB pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 dan memperhatikan Surat Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia (Yanti, 2020:92). Menurut Zulfa dan Mujibah (2020:145) pada masa pandemi Covid-19 pemerintah akan mengalihkan seluruh sekolah dan perguruan tinggi untuk belajar di rumah dengan melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian (Bilfaqih, 2015:5). Menurut Ahmadi (2017:18) pembelajaran daring dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi dan yang lainnya.

Pada pembelajaran daring para siswa dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan kejenuhan dalam belajar. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran yang ditandai dengan menurunnya hasil belajar (Pramuditya, 2017:68). Oleh karena itu, dengan mengetahui dan memahami gaya belajarnya, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya walaupun pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar dilakukan oleh Firdhania (2018:71)

kepada siswa SMAN 1 Kota Serang pada mata pelajaran kimia dengan signifikansi 5%. Kemudian dilakukan oleh Philipus (2017:36) kepada siswa di SMAN 1 Bitung pada mata pelajaran matematika dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul “*HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan?
3. Bagaimana korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan gaya belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan.
2. Menganalisis hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan.
3. Menganalisis korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa di masa pandemi Covid-19 pada materi sistem pencernaan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, guna memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar IPA pada materi sistem pencernaan, khususnya dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dan profesionalisme

seorang guru, terutama bagi dunia pendidikan yang lebih maju dan sebagai dasar dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pencernaan.
- 2) Dapat memberikan motivasi, kreatifitas dan minat siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

b. Bagi guru

- 1) Mengembangkan keterampilan guru dalam proses mengajar.
- 2) Melatih guru agar lebih peka dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa.

E. Batasan Masalah Penelitian

Agar masalah yang diteliti dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Akhlaqiyah semester ganjil.
2. Materi yang digunakan yaitu materi sistem pencernaan.
3. Gaya belajar siswa yang dilihat melalui angket yang mengacu pada modalitas gaya belajar Barsch (1996:10) yaitu: visual (V), auditorial (A), dan kinestetik (K).
4. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yang diambil dari nilai PTS kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, berikut penjelasan definisi dari beberapa istilah tertentu:

1. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai seseorang ketika mempelajari sesuatu ataupun kombinasi dari bagaimana cara ia

menyerap, mengolah, dan memproses suatu informasi (DePorter dan Hernacki, 2015:112).

2. Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses dan mendapatkan pengalaman belajarnya.
3. Sistem pencernaan manusia terdiri dari saluran dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan atau yang disebut organ utama merupakan saluran yang dilalui bahan makanan, sedangkan kelenjar pencernaan adalah suatu bagian yang bertugas melancarkan pencernaan makanan dengan mengeluarkan enzim. Organ utama tersusun dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum, dan anus (Campbell, 2010:29).

G. Kerangka Berpikir

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan. Ada siswa yang lebih suka mempelajari sistem pencernaan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik dan gambar (Ahmadi dan Supriyono, 2013:84). Anak juga siswa yang mudah mempelajari materi yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), diskusi dan rekaman suara atau radio (DePorter & Hernacki, 2015:112). Selain itu menurut Widiyanti (2013:8) ada juga siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pembelajaran.

Berdasarkan kurikulum 2013, materi sistem pencernaan adalah materi IPA yang disajikan kepada siswa kelas VIII semester ganjil dari KD 3.5 Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan dan KD 4.5 Menyajikan hasil penyelidikan tentang pencernaan mekanis dan kimiawi. Menurut Zubaidah (2017:181) Sistem pencernaan pada manusia meliputi saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan terdiri atas mulutnya,

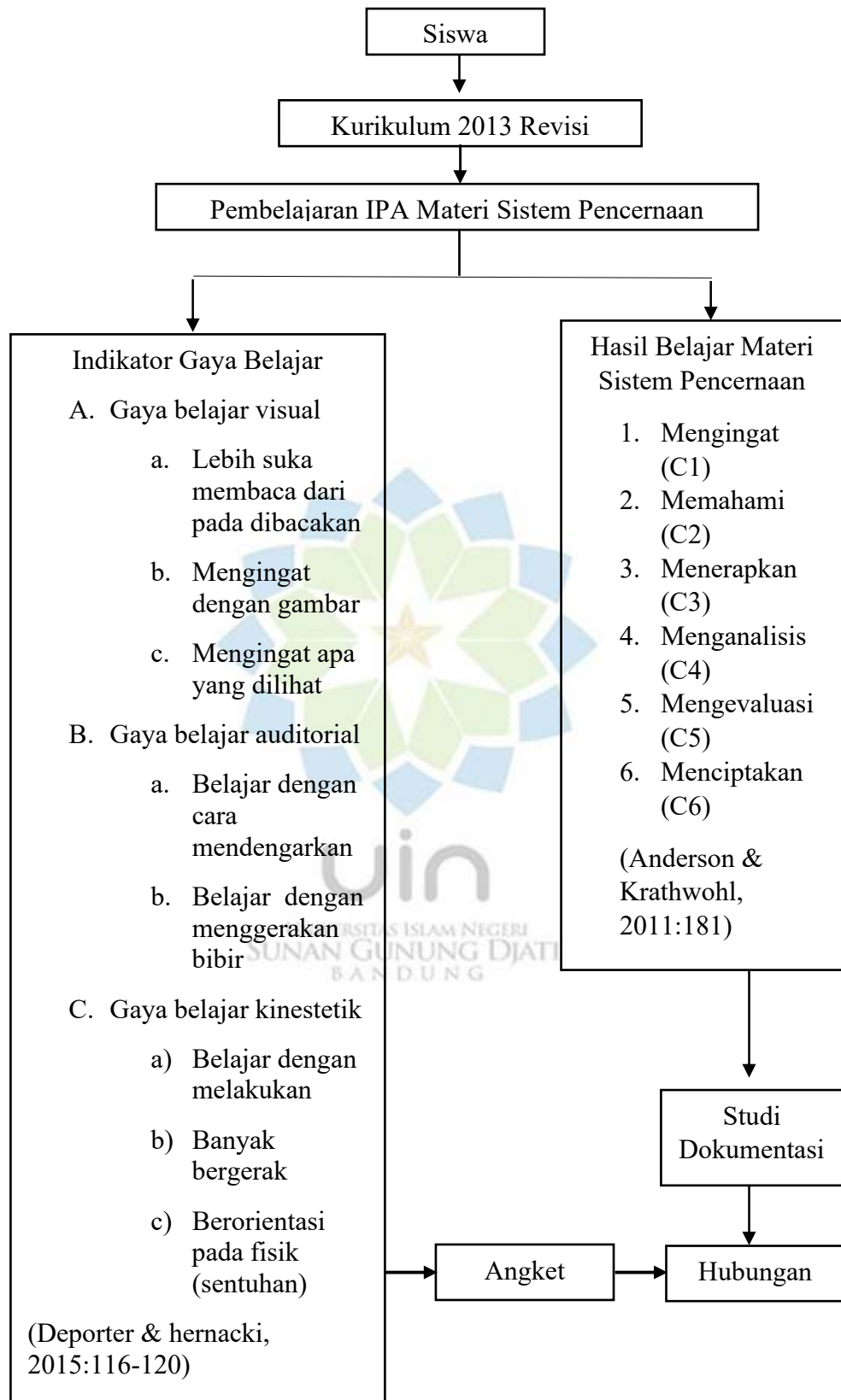
kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum, dan anus. Kelenjar pencernaan terdapat pada ludah, lambung, pankreas, dan hati.

Salah satu dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang baik dapat terlihat melalui hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses dan mendapatkan pengalaman belajarnya. Menurut Susanto (2016:14) adapun rendah tingginya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah gaya belajar.

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana cara seseorang menyerap, mengolah, dan memproses suatu informasi. Salah satu jenis gaya belajar yang telah dikenal luas di Indonesia adalah gaya belajar berdasarkan pendekatan modalitas sensori: visual, auditorial, dan kinestetik (Karalliyadda, 2017:18). Siswa dengan modalitas visual akan belajar dengan cara melihat, siswa dengan modalitas auditorial akan belajar dengan cara mendengarkan, dan siswa dengan modalitas kinestetik akan belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Menurut Rose & Nicholl (2002: 130-131). Adapun indikator gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik (V-A-K) sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual: lebih suka membaca daripada dibacakan; mengingat dengan gambar; dan mengingat apa yang dilihat.
2. Gaya Belajar Auditorial: belajar dengan cara mendengarkan dan belajar dengan cara menggerakkan bibir (bersuara).
3. Gaya Belajar Kinestetik: belajar dengan melakukan; banyak bergerak; dan berorientasi pada fisik (sentuhan) (DePorter dan Hernacki, 2015:116-120).

Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada materi sistem pencernaan”. Sedangkan hipotesis statistik diantaranya:

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} \neq 0$$

H_0 = Tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada materi sistem pencernaan

H_1 = Terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada materi sistem pencernaan

r_{xy} = Nilai korelasi yang didapatkan setelah uji korelasi *Product Moment*.

I. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain menggunakan materi yang berbeda. Hasil penelitian yang menjadi referensi diantaranya:

1. Menurut Andriansyah (2015:69), bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII materi IPS di SMP YKS Depok dengan taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{hitung} = 13,19 > \chi^2_{tabel} = 5,66$.
2. Menurut Firdhania (2018:71), bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar kimia siswa di SMAN 1 Kota Serang. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi pada taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{hitung} = 22,05 > \chi^2_{tabel} = 9,84$.
3. Menurut Yen dkk., (2016:79), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 Sungai Tarab baik hubungan secara terpisah untuk setiap gaya belajar maupun hubungan secara bersama-sama. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi pada taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{hitung} = 18,05 > \chi^2_{tabel} = 8,21$.

4. Menurut Mite dkk., (2016:68), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa SMAK St. Maria Malang berbasis skor terkoreksi dalam pembelajaran biologi. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi pada taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{hitung} = 11,05 > \chi^2_{tabel} = 9,05$.
5. Menurut Philipus (2017:36), bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMAN 1 Bitung. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi pada taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{hitung} = 15,24 > \chi^2_{tabel} = 9,488$.

